

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN
PRIBADI SISWA KELAS V SD NEGERI 30
BANDA ACEH**

Mariana, Muhammad Idham, Adnan
ukhtiana123@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 30 Banda Aceh masih lamban khususnya dalam hal mengembangkan suatu karangan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi. Pengalaman pribadi dapat membantu siswa mengembangkan suatu tema untuk dijadikan suatu karangan yang bersifat narasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam hal menulis sebuah karangan narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 30 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian statistik deskriptif. Sampel yang digunakan di sini adalah siswa kelas V sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penugasan, akan dianalisis dengan statistik deskriptif.

Setelah diadakan penelitian didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi serta perolehan nilai rata-rata 83,1. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 20%, siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 18 siswa persentase 60%, siswa dengan kategori cukup 4 siswa dengan persentase 13,33%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,66%, simpulan penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 30 Banda Aceh sudah tuntas dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi 93,33%.

Kata Kunci: karangan narasi, pengalaman pribadi, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri atas input, proses, dan output. Input merupakan suatu proses pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, proses adalah kegiatan yang berhubungan dengan belajar mengajar, sedangkan output adalah hasil akhir dari proses yang terlaksanakan. Melalui proses belajar mengajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia yang memiliki potensi yang bagus dalam menjalani kehidupan dan mampu bersaing dikancah nasional maupun internasional.

Menulis adalah suatu aktivitas menyampaikan suatu pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis dapat mengantarkan seseorang dalam pengapresiasian apa yang dirasa dan apa yang dipikirkan dan mencurahkan dalam sebuah karangan. Menulis juga merupakan kegiatan

merangkai kata demi kata lambang demi lambang untuk mendeskripsikan suatu perasaan yang dirasakan orang lain dan memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa sekolah dasar adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menciptakan suatu karangan dengan memanfaatkan pengalaman yang pernah dialaminya sebagai objek menentukan tema dalam mengembangkan karangannya. Pengalaman pribadi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan minat tulis siswa. Diharapkan dengan menggunakan pengalaman yang dialami sendiri siswa sebagai obyek membuat karangan narasi. Baik pengalaman senang, sedih, susah maupun pengalaman yang memalukan yang pernah dialami sendiri oleh siswa tersebut. Dengan memanfaatkan pengalaman pribadi siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa tersebut. Dalam karangan narasi juga terdapat berbagai unsur yang menjadi acuan siswa untuk mengembangkan cerita. Unsur tersebut meliputi tema, alur, latar, penokohan, isi, penutup, dan unsur-unsur lainnya, namun dalam penelitian ini peneliti membatasi unsur narasi yang dinilai karena mengingat bahwa yang menjadi sampel adalah siswa sekolah dasar. Unsur-unsur yang dinilai adalah alur, latar, penokohan, isi, dan penutup cerita. Untuk tema narasi sudah diuraikan sebelumnya yaitu berdasarkan pengalaman pribadi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD 30 Banda Aceh, beliau mengatakan bahwa siswa masih kekurangan dan mengalami hambatan dalam menguraikan ide yang dimilikinya. Penyebab utamanya adalah siswa masih ada yang belum bisa membaca sehingga dalam menulis karangan siswa tidak mampu. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 30 siswa hanya sekitar 10 sampai 18 siswa yang mampu mengembangkan suatu karangan. Hal itu didapatkan saat siswa membuat tugas mengarang yang disuruh. Di samping itu siswa juga masih bingung untuk menentukan tema terkait dengan topik yang akan dipilih untuk dijadikan sebuah karangan narasi sehingga keseringan guru yang menentukan tema karangan, selain tema siswa juga kesulitan mengembangkan karangan narasi berdasarkan unsur-unsur sebuah karangan.

Menulis merupakan suatu kegiatan menghubungkan huruf demi huruf untuk menjadi sebuah kata dan kata tersebut bertambah banyak sehingga menjadi sebuah kalimat yang utuh. Dalman (2014:4) mendefinisikan kegiatan menulis adalah kegiatan yang berupa penyampaian komunikasi dengan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis kepada orang yang membaca

tulisan tersebut. Hasil menulis berupa tulisan yang disebut dengan karangan. Menulis dan mengarang adalah dua hal yang hampir sama namun perbedaannya terdapat pada proses masing-masing dan ide yang terkandung di dalamnya. Menulis tidak berfokus pada ide semata tetapi semua yang berbentuk tulisan dan terdapat perbendaharaan kosakata sudah dikatakan suatu tulisan sedangkan mengarang adalah berupa kalimat yang di dalamnya sudah termasuk ide-ide pengarang untuk menghasilkan suatu tulisan yang tersirat maknanya dan tujuan tertentu. Karangan yang baik adalah yang isinya jelas, mudah dipahami, dan memiliki amanat yang disampaikan kepada pembaca.

Karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berdasarkan urutan waktu tertentu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur karangan yang menjadi aspek penilaian bagusya suatu karangan. Selain itu menulis narasi juga dapat mengekspresikan ide, gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis. Narasi ekspositoris merupakan berupa pendeskripsian kejadian yang disampaikan melalui cerita seperti biografi, auto biografi, dan kisah pengalaman. Narasi sugestif merupakan narasi yang bersifat mengajak atau merangsang imajinasi pembaca dan memberikan maksud tertentu dari cerita tersebut dan terdapat amanat terselubung.

Unsur-unsur karangan narasi meliputi tema cerita, alur, latar, penokohan, isi, penutup, dan penutup. Narasi yang sifatnya menceritakan suatu peristiwa tentu memiliki tema yang sempurna sehingga menarik peminat untuk membaca cerita tersebut. Tema yang dimaksud berhubungan dengan peristiwa yang sering terjadi atau pengalaman yang dialami sendiri oleh penulis dan dikisahkan dalam bentuk cerita narasi. Dalam cerita narasi juga terdapat alur yang digunakan penulis untuk menceritakan peristiwa yang dialaminya. Latar penggunaan pun mempengaruhi sebuah karangan narasi. Jenis-jenis latar meliputi latar tempat, latar suasana, dan latar waktu yang digunakan untuk menulis karangan narasi. Setelah mengembangkan latar dalam karangan selanjutnya yaitu isi peristiwa yang merupakan sesuatu yang paling penting dalam mengarang. Berhasil tidaknya seorang penulis tergantung dari ide kreatif yang dikeluarkan dalam bercerita baik secara lisan maupun tulisan. Pengembangan suatu cerita tergantung dari kemampuan penulis mengeluarkan ide-ide lebih mendalam. Kemudian yang terakhir yaitu penutup sebuah cerita. Penulis mampu menyelesaikan konflik yang dialami dalam cerita dan menarik kesimpulan cerita dengan baik dan kreatif.

Tarigan (2008:51) juga mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam karangan narasi yang terdiri dari alur (plot), latar, dan pengembangan cerita (tokoh, konflik, penutup).

Dalam proses menulis memerlukan tahap-tahap yang harus dilalui oleh seorang penulis. Ada tiga tahap yang dapat dilalui penulis yaitu: kegiatan *prewriting*, kegiatan *writing*, dan kegiatan *rewriting*. Sehingga dalam menulis dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Dengan kata lain pengalaman yang unik tidak akan memperoleh maknanya ketika pengalaman itu tidak dikomunikasikan kepada orang lain. Sebaliknya pengalaman yang unik hanya akan menjadi milik pribadi ketika tidak dikomunikasikan kepada orang lain.

Teori Rogers tentang pengalaman mengatakan adalah bahwa seorang individu belajar tanpa dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas sebagai wujud dari penghargaan terhadap dirinya sendiri, pengembangan pengetahuan seorang individu dengan memanfaatkan pengalaman pribadinya.

Pengembangan kemampuan individu berpusat pada dirinya sendiri meliputi kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya, sintetik untuk mengembangkan kreativitas pribadi, dan konsep diri untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Proses berkembangnya kemampuan seorang anak tergantung pada titik kesiapan belajar anak untuk mengembangkan kognitifnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilalui anak. Perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar anak. Seberapa besar pengalaman anak maka sejauh itulah kemampuan anak untuk mencerna suatu informasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bermaksud untuk mengukur instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan alat ukur penelitian. Penelitian ini digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase (Sukardi, 2010: 163), dimaksudkan untuk memperoleh informasi berupa persentase atau besarnya nilai mengenai kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 30 Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Sekolah No. 8 Labui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II bertepatan dengan tanggal 25-29 Januari 2018 tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa. yang aktif pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penugasan Dalam membuat karangan, siswa

perlu memperhatikan komponen-komponen pembentuk karangan yang meliputi penokohan, alur, latar, isi peristiwa, dan penutup.

Tabel 1.1 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Alur/plot	Siswa mampu menentukan alur karangan yang sesuai dengan urutan waktu atau kejadian yang logis.	20
2	Latar	Siswa mampu menentukan latar tempat, waktu, dan suasana yang sesuai dengan isi peristiwa.	20
3	Penokohan	Siswa mampu menentukan tokoh yang berperan dalam cerita.	20
4	Isi peristiwa/konflik	Siswa mampu menulis karangan berdasarkan kronologi waktu terjadinya peristiwa atau kejadian yang dituliskan.	20
5	Penyelesaian/penutup	Siswa mampu menuliskan kesimpulan akhir dalam cerita.	20
Jumlah			100

Sumber: Rubrik Penilaian Kurikulum 2013

Dalam penelitian ini peneliti mengambil cara pengumpulan data yaitu penugasan. Kemudian hasil pengumpulan data dengan penugasan akan dianalisis dengan deskriptif persentase. Untuk memudahkan analisis data kuantitatif maka data hasil penugasan akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = rata-rata siswa berdasarkan kelompok kemampuan

F = Banyak siswa pada setiap kemampuan

n = jumlah siswa atau subjek

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil kerja siswa kelas V yang telah peneliti berikan untuk membuat sebuah karangan. Hasil perolehan data didapatkan setelah siswa mengerjakan tugas berupa menulis suatu karangan dengan judul sesuai dengan keinginan siswa.

Teknik pemberian skor yang digunakan adalah analitik penyekoran dengan menganalisis secara keseluruhan aspek-aspek yang termasuk dalam penilaian karangan narasi. Aspek-aspek yang dimaksud adalah penokohan, alur yang digunakan, latar, isi peristiwa, dan penutup.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat terlihat nilai tertinggi dan terendah siswa. Jika dilihat dari kategori kemampuan siswa sebagian besar kemampuan siswa berada pada kategori baik dengan nilai berkisar antara 81-90 dengan jumlah siswa 18 orang (60%). Baik sekali sebanyak 6 siswa (20%), dan kategori cukup sebanyak 4 orang (13,33%), kategori terakhir adalah kurang sebanyak 2 siswa (6,66%). Secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan dalam menulis karangan narasi siswa adalah 83,1. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V SD Negeri 30 Banda Aceh sudah tuntas.

Tabel 4.3 Rentang Penilaian yang digunakan untuk Menilai Kemampuan

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi
a	91-100	Sangat baik	6
b	81- 90	Baik	18
c	71- 80	Cukup baik	4
d	<71	Kurang baik	2
Jumlah			30

Sumber: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2013

PEMBAHASAN

Kemampuan siswa menulis karangan sesuai dengan aspek atau unsur menentukan alur sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi hampir seluruh siswa berada pada kategori sangat baik berjumlah 27 siswa persentase sebesar 90%. Siswa yang masuk dalam nilai bagus sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%. Untuk kategori cukup terdapat 2 orang siswa dengan persentase 6,66%. Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mampu menentukan alur dalam sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

Pada penggunaan latar dalam karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi sebagian siswa sudah mampu menentukan latar dengan kategori sangat baik berjumlah 17 siswa

persentase sebesar 56,66%. Baik sebanyak 11 siswa persentase 6,66%. Kesimpulan bahwa siswa sudah mampu menentukan latar sebuah cerita baik.

Kemampuan mengembangkan isi peristiwa/konflik yang dialami dalam karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi menunjukkan hasil sangat baik, dengan nilai yang diperoleh dengan kategori sangat baik sebanyak 25 orang persentase sebesar 83,33%. Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sebanyak 3 siswa atau sekitar 10%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sekitar 6,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengembangkan isi karangan sudah sangat baik.

Selanjutnya, kemampuan menutup suatu cerita dalam sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Nilai yang diperoleh siswa dengan kategori sangat baik mencapai 27 siswa dengan persentase 90%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 3,33% dan siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 2 siswa atau sekitar 6,66%. disimpulkan bahwa kemampuan siswa menutup suatu karangan sudah baik.

Menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman masing-masing siswa. Siswa sudah mampu mengembangkan suatu karangan, bahkan mereka sudah bisa menentukan alur, penokohan, sudut pandang dan mengembangkan isi yang sesuai dengan judul karangan yang ditulis siswa. Hasil penilaian menunjukkan dari 30 subjek yang diteliti, 6 orang sudah mampu menulis suatu karangan (20%) dan 18 siswa berada dalam kategori baik dalam mengarang (60%), dan yang berada pada posisi cukup hanya 4 orang (13,33%) terakhir yaitu siswa dengan nilai dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal yaniru sebanyak dua orang siswa dengan persentase 6,66%. Secara keseluruhan, nilai siswa mencapai nilai rata-rata 83,1.

SIMPULAN

Simpulan akhir didapatkan bahwa menulis karangan narasi berdasarkan pengalamantergolong baik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil penugasan penulisan karangan narasi siswa dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 83,1. Ditinjau dari pemerolehan nilai masing-masing, siswa yang memperoleh nilai sangat baik 6 orang dengan 20% nilai berkisar antara 91-100, siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 18 orang dengan persentase 60% perolehan nilai berkisar antara 81-90, siswa dengan kategori

cukup dengan perolehan nilai berkisar diantara 71-80 4 orang dengan 13,33%, memperoleh nilai kurang sebanyak 2 dengan 6,66% dengan jumlah nilai dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan kurikulum sudah tuntas menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan nilai rata-rata 83,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Gravido Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.